

BAB I

PENDAHULUAN

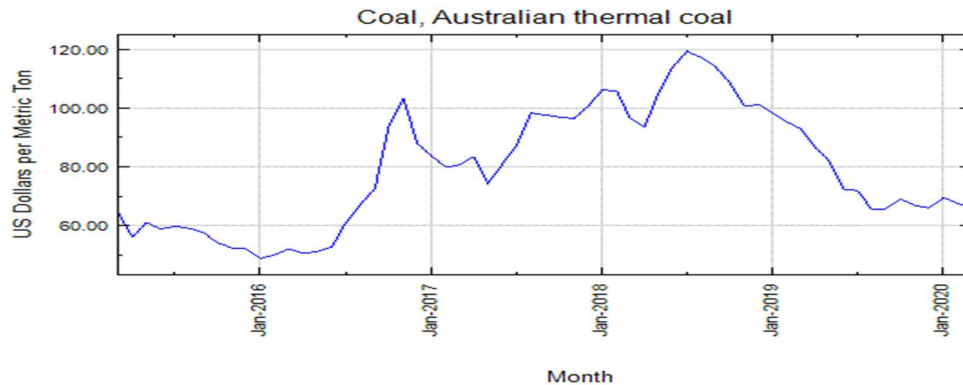
1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah, yaitu: perkebunan, kehutanan, hingga hasil pertambangan. Hasil pertambangan di Indonesia berbagai macamnya, salah satunya yaitu batu bara. Sebagai negara salah satu penghasil batu bara terbesar di dunia, membuka peluang bagi pemodal untuk membuka perusahaan-perusahaan di bidang pertambangan batu bara. Hingga saat ini batu bara masih menjadi hasil pertambangan yang sangat menggiurkan karena jumlah batu bara masih sangat tersedia untuk memenuhi kebutuhan pasar. Jumlah batubara yang masih besar saat ini membuka peluang perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya agar dapat dilirik oleh pemodal secara luas dengan cara menawarkan sahamnya agar dapat dibeli oleh masyarakat secara umum melalui bursa efek. Dengan menawarkan sahamnya, perusahaan-perusahaan yang sahamnya telah dibeli oleh masyarakat umum melalui bursa efek tidak lagi mendanai perusahaannya dengan menggunakan modal pribadinya melainkan melalui modal atas penjualan saham kepada masyarakat tersebut. Modal tersebut digunakan untuk menjalankan bisnis perusahaan agar dapat berkembang menjadi perusahaan besar. Untuk itu, perusahaan-perusahaan akan berkembang besar bila mendaftarkan perusahaannya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), agar perusahaan dapat menjual sahamnya secara publik dan hasil dari penjualan sahamnya dapat mengembangkan perusahaan tersebut. Untuk dapat terdaftar pada BEI, salah satu syaratnya adalah laporan keuangan perusahaan untuk menyatakan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan atau *Accountable*. Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dari isi setiap laporan keuangan. Laporan keuangan bersifat informatif kepada pihak-pihak yang membutuhkan data atau aktivitas dari perusahaan, dapat mengenai laba perusahaan ataupun lainnya.

Beberapa perusahaan pertambangan batubara mengalami penurunan pendapatan. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya pendapatan pada perusahaan pertambangan batubara yaitu penurunan harga batubara per ton-

nya dan *oversupply* yang mengakibatkan menurunnya pembelian batubara. Penurunan harga batubara dari tahun ke tahun beberapa kali mengakibatkan turunnya pendapatan.

Gambar 1.1 Grafik Harga Acuan Batubara dari Tahun 2015-2020

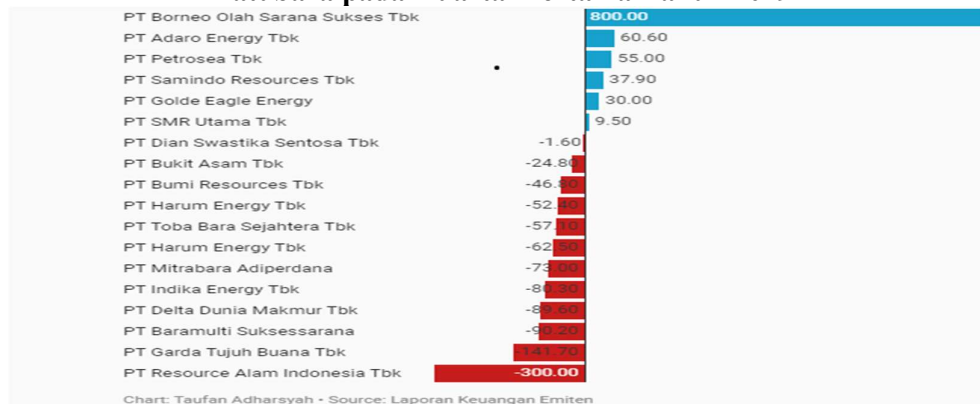


Harga batubara menjadi salah satu faktor utama dari turunnya pendapatan pada perusahaan pertambangan. Analisis MNC Sekuritas, Catherina Vicentia mengungkapkan:

"Sektor batubara melemah pada 2019, seiring dengan penurunan harga batubara global sebesar 33,66% secara Year on Year (per 31 Des-2019) yang semakin menekan kinerja perusahaan-perusahaan batubara." (KONTAN.CO.ID, 2019)

Berbanding terbalik dengan harga jual batubara, biaya produksi dari kegiatan pertambangan batubara masih tinggi. Hal ini yang mengakibatkan laba bersih perusahaan ikut turun. Namun, tidak semua mengalami turunnya laba bersih perusahaan, setidaknya terdapat enam perusahaan dari 18 perusahaan batubara yang mengalami pertumbuhan laba bersih pada kuartal pertama tahun 2019.

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batubara pada Kuartal Pertama Tahun 2019



Keenam perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan laba bersih yang positif sementara 12 perusahaan yang sisanya mengalami tren pertumbuhan laba yang negatif. Direktur dan Sekretaris Perusahaan BUMI Dileep Srivastava mengungkapkan:

“Penurunan laba bersih juga diakibatkan atas kenaikan harga minyak, kenaikan pembayaran pajak, dan penurunan kontribusi yang lebih rendah sejumlah anak usaha”. (KONTAN.CO.ID, 2019)

Dengan kondisi tersebut, emiten tambang batubara menjadi salah satu sektor yang cukup terdampak negatif pada tahun 2019.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, yang menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan laba dimaksudkan untuk menguji apakah *Inventory Turnover*, *Tangible Assets* dan *Capital Structure* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai naik turunnya (fluktuasi) posisi keuangannya.

Inventory Turnover Ratio adalah satu dari rasio aktifitas yang mengukur efisiensi pengelolaan investasi kedalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu perputaran persediaan selama satu tahun. Semakin tinggi rasio ini maka persediaan akan semakin berputar, yang mengindikasikan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan persediaan. Namun dalam penelitian Agustina (2016) dengan judul “Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi

Hizkia Andrew Kusuma, 2021

Pengaruh Inventory Turnover, Tangible Asset dan Capital Structure Terhadap Pertumbuhan Laba. (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdapat pada BEI Tahun 2015-2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Mengungkapkan hasil bahwa variabel independen *inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Aset Berwujud (*Tangible Assset*) merupakan asset yang lebih liquid daripada asset tidak berwujud (*intangible asset*), oleh karena itu aset berwujud memiliki nilai pasar yang relatif tinggi. Dengan nilai pasar yang cukup tinggi, aset berwujud memungkinkan untuk dijual ketika perusahaan mengalami kerugian besar. Aset berwujud dibagi menjadi lebih kecil dan lebih banyak kelompok aset tertentu dan disajikan pada catatan laporan tahunan. Dalam penelitian Widodo (2014) mengungkapkan bahwa aset berwujud terhadap struktur modal memiliki pengaruh, dimana aset tetap dapat menjadi jaminan dalam mengajukan hutang yang menaikkan struktur modal. Namun, dalam penelitian Nursatyani et al., (2011) mengungkapkan bahwa aset berwujud tidak berpengaruh dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

Struktur modal (*Capital Structure*) merupakan kumpulan dana yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Gitman (2006:538) struktur modal dapat diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Mengukur struktur modal dapat menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio *DER (Debt to Equity Ratio)*. Dengan struktur modal yang baik dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Dalam penelitian Hartanti (2016) mengungkapkan bahwa variabel struktur modal yang diukur melalui *DER* menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan pada peneltian-penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan masih terdapat fenomena yang terjadi di perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia yang tercatat pada BEI. Pertumbuhan laba perusahaan menjadi lambat bahkan mengalami penurunan laba perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang penulis ungkapkan sebelumnya, menjadi alasan penulis untuk menguji variebel tersebut didalam penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Inventory Turnover, Tangible Assets* dan *Capital Structure* Terhadap Pertumbuhan Laba.**

Hizkia Andrew Kusuma, 2021

Pengaruh Inventory Turnover, Tangible Asset dan Capital Structure Terhadap Pertumbuhan Laba. (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdapat pada BEI Tahun 2015-2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Studi pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdapat pada BEI Tahun 2015-2018)’’.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.
2. Apakah *Tangible Assets* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.
3. Apakah *Capital Structure* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Tangible Assets* terhadap Pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Structure* terhadap Pertumbuhan laba.

1.1 Manfaat Penelitian

Diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pertumbuhan laba perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Berguna sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan pertimbangan perusahaan dalam menentukan pertumbuhan laba.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan berkaitan dengan investasi pada perusahaan. Sebab *Inventory Turnover*, *Tangible Assets*, dan *Capital Structure* dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan berkaitan investasi karena

dapat mengukur kinerja perusahaan atas investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut